



Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Untuk Peningkatan Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Merauke

Mohamad Ilham ^{1*}, Mensy Otelyo Kastanya ²

¹ Akuntansi , Ekonomi dan Bisnis , Universitas Musamus , Indonesia

*Korespondensi : m_ilham@unmus.ac.id



Copyright: ©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

How to Cite :

Ilham, M., & Kastanya, M. O. (2026). Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Untuk Peningkatan Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Merauke. Papsel Economic Journal, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.63185/pej.v3i2.289>

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode incidental sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman akuntansi pelaku UMKM di kabupaten Merauke masih rendah hal ini dapat dilihat dari penerapan konsep dasar akuntansi yakni konsep entitas bisnis dan asumsi basis akrual yang belum diterapkan secara konsisten; (2) Penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di kabupaten Merauke sebagian besar hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan / penjualan dan transaksi pengeluaran, sebagian kecil yang membuat laporan belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM. keuangan yang disusun belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM. (3) Penerapan akuntansi berdampak pada peningkatan kualitas usaha UMKM di kabupaten Merauke, hal ini terbukti dari dominasi praktek perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dilakukan sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk/jasa sehingga harga produk/jasa yang ditawarkan dapat bersaing dipasaran dan memenuhi ekspeksi konsumen.

Kata Kunci: Pemahaman, Penerapan Akuntansi, Kualitas Usaha.

Abstract: The purpose of this study is to determine the level of accounting understanding among micro, small and medium enterprises (MSMEs) and its application in financial management to improve business quality. The research method used is descriptive quantitative, the sample in this study was obtained using the incidental sampling method, the number of samples in this study was 73 respondents. The results of this study indicate that (1) The accounting understanding of MSMEs in Merauke Regency is still low, this can be seen from the application of basic accounting concepts, namely the concept of business entities and accrual basis assumptions that have not been applied consistently; (2) The application of accounting by MSMEs in Merauke Regency mostly only records receipt/sales transactions and expenditure transactions, a small portion of which makes reports has not shown adequate conformity with SAK EMKM standards. The financial statements prepared have not shown adequate conformity with SAK EMKM standards. (3) The application of accounting has an impact on improving the quality of MSME businesses in Merauke district, this is proven by the dominant practice of calculating the cost of goods sold (HPP) as a basis for determining the selling price of products/services so that the prices of products/services offered can compete in the market and meet consumer expectations.

Keywords: Understanding, Implementation of Accounting, Business Quality

DOI : <https://doi.org/10.63185/pej.v3i2.289>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian saat ini tidak terlepas dari peran pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), saat ini dapat kita jumpai banyaknya pelaku UMKM yang tengah berusaha bertahan dan terus berkembang dalam menjalankan usaha. Tidak dapat dipungkiri UMKM memiliki kontribusi yang dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Lembang et al, 2025). Namun ironisnya sektor ini memiliki tingkat keberlanjutan dan kualitas pertumbuhan masih terhambat oleh berbagai faktor terutama terkait dengan masalah keuangan yang timbul akibat pemahaman keuangan atau literasi keuangan (Sari et al., 2023). Secara umum banyak pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan tertib, sebagian besar usaha kecil tidak memiliki catatan akuntansi yang memadai (Ni Nyoman Yulianti et al., 2019). Beberapa faktor yang memengaruhi penerapan akuntansi meliputi tingkat pendidikan yang rendah, pemahaman akuntansi yang terbatas, serta skala usaha yang masih tergolong kecil baik dari segi modal maupun pengelolaan usahanya (Risal & Kristiawati, 2020). Dengan tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan yang baik maka akan berdampak pada perkembangan dan kualitas usaha.

Pengelolaan keuangan tentu tidak terlepas dari peran akuntansi. Akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan transaksi ekonomi suatu entitas yang ditandai dengan pemisahan harta pribadi maupun modal usaha. Pemahaman akuntansi mulai dari pengenalan dan pemahaman yang selanjutnya diterapkan berdasarkan prinsip dan standar akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dikhususkan bagi pelaku usahak mikro kecil dan menengah yang merupakan standar akuntansi yang terintegrasi dari SAK (standar Akuntansi keuangan). Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005), menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control - PBC). Kaitan teori ini dalam penerapan akuntansi pada pelaku UMKM adalah bagaimana pelaku UMKM meyakini bahwa menerapkan pembukuan akuntansi akan berdampak pada keberhasilan usaha. Selain itu dalam teori TPB, kontrol perilaku yang dipersepsikan juga dapat menjadi hal penting dalam suatu tindakan, pelaku UMKM yang yakin akan kemampuan atau keterampilan mereka dalam penyusunan laporan keuangan maka akan melakukan tindakan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah berhasil membuktikan secara statistik bahwa penerapan Akuntansi dalam menjalankan usaha berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja usaha (Lubis & Lufriansyah, 2024), walaupun akuntansi memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan usaha UMKM, namun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum sepenuhnya menerapkan akuntansi secara formal (Fitriyanti et al., 2025) dan belum sepenuhnya menerapkan akuntansi berbasis digital untuk mempermudah dalam penyusunan laporan

keuangannya (Hayati et al., 2025). Berdasarkan fenomena tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dikhususkan bagi pelaku usahak mikro kecil dan menengah yang merupakan standar akuntansi yang terintegrasi dari SAK (standar Akuntansi keuangan. Standar Akuntansi Keuangan berperasn penting dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, relevan dan muda dipahami.

2.2 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini akuntansi, manajer, atau pelaku UMKM untuk mengerti dari segi pengetahuan maupun proses mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh pada penyusunan laporan keuangan, yang menunjukkan semakin baik akuntansi dipahami maka semaik baik pula informasi keuangan yang disusun.

2.3 Penerapan Akuntansi

Penarapan akuntansi adalah suatu aktivitas penggunaan konsep, standar dan metode akuntansi dan praktik bisnis secara nyata untuk menghasilkan informasi keuangan. Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Badan Usaha yang Tidak Dikenakan Tanggung Jawab Publik Penerapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan yang baik membantu usaha kecil menemukan informasi keuangan mereka.

Tujuan penerapan akuntansi sebagai berikut :

1. Pencatatan terperinci
2. Estimasi kondisi keuangan usaha
3. Laba rugi
4. Mempermudah dalam pengambilan keputusan

2.3 Kualitas Usaha

Kualitas usaha mengacu pada mengacu pada seberapa baik sebuah usaha atau bisnis dalam menjalankan operasinya dan mencapai tujuan tujuannya. Dalam konteks pemahaman akuntansi, kualitas usaha dapat diartikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk mengelola sumber daya secara efisien, serta mematuhi standar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kualitas Usaha merupakan tingkat keunggulan dan kemampuan suatu bisnis dalam memenuhi atau melampaui harapan pelanggan serta standar yang ditetapkan dalam hal konteks UMKM kualitas bukan sekedar tantang produk

akhir, melainkan sebuah kondisi dinamis yang mencakup proses, manusia, lingkungan dan usaha (Asih et al, 2025).

2.4 Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur terutama dalam UU No. 20 Tahun 2008 dan diperbarui melalui UU Cipta Kerja (UU No. 11 Tahun 2020/PP No. 7 Tahun 2021), mendefinisikan UMKM berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan. UMKM adalah usaha produktif milik perorangan/badan usaha yang menjadi pilar ekonomi, dengan kriteria mikro, kecil, dan menengah untuk permodalan/omzet.

Kriteria UMKM Terbaru (Berdasarkan UU Cipta Kerja/PP No. 7 Tahun 2021)

- (1) Usaha Mikro: Modal usaha maksimal Rp1 miliar (tidak termasuk tanah/bangunan) atau omzet tahunan maksimal Rp2 miliar.
- (2) Usaha Kecil: Modal usaha Rp1 miliar - Rp5 miliar (tidak termasuk tanah/bangunan) atau omzet tahunan Rp2 miliar - Rp15 miliar.
- (3) Usaha Menengah: Modal usaha Rp5 miliar - Rp10 miliar (tidak termasuk tanah/bangunan) atau omzet tahunan Rp15 miliar - Rp50 miliar

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman akuntansi pelaku UMKM dan penerapannya dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Merauke. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan metode incidental sampling. Kriteria utama: pelaku UMKM yang telah memiliki tempat usaha yang menetap serta melakukan aktivitas usaha secara konsisten. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang dengan 3 indikator. Indikator ke-1 pemahaman akuntansi (Pemisahan uang pribadi dan modal usaha, intensitas pencatatan), Indikator ke-2 penerapan Akuntansi dan pengelolaan keuangan (Pencatatan pengeluaran, pencatatan penerimaan, dan pembuatan laporan) dan indikator ke-3 peningkatan kualitas usaha (penentuan harga pokok penjualan). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif (persentase) (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memilih pelaku usaha yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Merauke sebagai objek penelitian. Mayoritas unit usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang umumnya dikelola secara mandiri. Fokus utama penelitian adalah menilai pemahaman akuntansi dan penerapannya dalam pengelolaan

keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------|--------|----------------|
| Berdasarkan Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 22 | 30 % |
| Perempuan | 51 | 70 % |
| | 73 | 100% |

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui sampel dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan sebanyak 51 responden atau sebesar 70% sisanya adalah laki-laki yang berjumlah 22 reponden atau sebesar 30%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usaha

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| Kuliner | 27 | 37% |
| Dagang Ritel | 25 | 34 % |
| Kerajinan / hand Craf | 16 | 22% |
| Jasa lainnya | 5 | 7% |
| | 73 | 100% |

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh gambaran jenis usaha UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh usaha kuliner yakni sebanyak 27 responden atau sebesar 37%, selanjutnya diikuti oleh usaha dagang0067 ritel sebanyak 25 responden atau sebesar 34%, usaha kerajinan / *hand craf* sebanyak 16 responden atau sebesar 22% dan terakhir usaha jasa dan lainnya sebanyak 5 responden atau sebesar 7%.

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman akuntansi dan implementasi penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha dipaparkan sebagai berikut:

a. Pemahaman akuntansi

Gambaran mengenai pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Merauke disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM di Kabupaten Merauke

| No. | Keterangan | Tidak Melakukan | | Kadang-kadang/ Ragu | | Melakukan / Konsisten | |
|-----|---|-----------------|-----|---------------------|-----|-----------------------|-----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Pemisahan Uang Pribadi dengan Modal usaha | 40 | 55% | 23 | 31% | 10 | 14% |

| | | | | | | | |
|----|--|----|-----|----|-----|----|-----|
| 2. | Pengeluaran Pribadi dicatat sebagai pengurang modal | 34 | 47% | 20 | 27% | 19 | 26% |
| 3. | Intensitas Pencatatan Transaksi setiap hari / setiap transaksi | 12 | 16% | 32 | 44% | 29 | 40% |

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, kondisi UMKM dalam sampel penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha, sehingga menyulitkan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara riil. Dalam teori entitas ekonomi (*business entity concept*) yang dijelaskan dalam *Accounting Principles* ditegaskan bahwa usaha harus diperlakukan sebagai entitas terpisah dari pemiliknya agar informasi keuangan dapat disajikan secara akurat. Selain itu, Dalam teori akuntansi dasar, pengambilan pribadi oleh pemilik (*prive*) harus dicatat sebagai pengurang modal, bukan sebagai beban usaha. Ketidaksesuaian praktik ini menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap struktur laporan keuangan sederhana.

Secara keseluruhan, temuan pada tabel ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan pada ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan, tetapi lebih pada pemahaman konsep dasar akuntansi seperti pemisahan entitas usaha dan pencatatan prive. Kondisi ini memperkuat teori bahwa literasi akuntansi merupakan prasyarat penting bagi penerapan praktik keuangan yang sehat pada UMKM (Munthoharoh, & Hayon, 2025).

b. Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan

Peberapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha dalam kontek usaha UMKM disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Merauke

| No. | Keterangan | Tidak Melakukan | | Kadang-kadang/ Ragu | | Melakukan / Konsisten | |
|-----|--|-----------------|-----|---------------------|-----|-----------------------|-----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Pencatatan Beban /Biaya | 4 | 6% | 30 | 41% | 39 | 53% |
| 2. | Pencatatan Penerimaan /Pendapatan baik tunai maupun kredit | 3 | 6% | 19 | 26% | 51 | 70% |
| 3. | Pembuatan laporan keuangan | 27 | 37% | 32 | 43% | 14 | 20% |

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa proporsi terbesar penerapan pencatatan beban / biaya yakni sebanyak 39 responden atau 53% konsisten melakukan pencatatan, sedangkan 30 responden atau 41% tidak konsisten / ragu-ragu untuk melakukan pencatatan dan sebanyak 4 responden atau 6% tidak melakukan pencatatan.

Pada Tabel 4. Juga diketahui bahwa proporsi terbesar dalam pencatatan penerimaan / pendapatan yakni sebesar 51 responden atau sebesar 70%, sedangkan 19 responden atau 25% tidak konsisten / ragu-ragu untuk melakukan pencatatan dan sebanyak 3 responden atau 6% tidak melakukan pencatatan.

Pada indikator pencatatan penerimaan/pendapatan baik tunai maupun kredit, terlihat hasil paling baik di antara indikator lainnya, di mana 70% responden melakukan pencatatan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki perhatian besar terhadap arus kas masuk karena langsung berkaitan dengan pendapatan usaha. Dalam teori akuntansi, pendapatan merupakan elemen utama dalam pengukuran kinerja usaha. Konsep pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) menekankan pentingnya pencatatan baik untuk transaksi tunai maupun kredit agar informasi keuangan tidak bias.

Selain itu pada Tabel 4. Juga memberikan gambaran mengenai pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM. dan diketahui sebanyak 32 responden atau 43% tidak konsisten membuat laporan keuangan, sisanya 27 responden atau 37% tidak membuat laporan keuangan dan hanya 14 responden atau 20% yang konsisten membuat laporan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan transaksi sudah dilakukan, pelaku UMKM belum mampu mengolah catatan tersebut menjadi laporan keuangan yang sistematis. Dalam teori siklus akuntansi dijelaskan bahwa pencatatan transaksi hanyalah tahap awal yang harus dilanjutkan dengan proses penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan pola yang menarik: pelaku UMKM cukup baik dalam mencatat transaksi harian (biaya dan pendapatan), tetapi lemah dalam tahap penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan utama bukan pada kemauan mencatat, melainkan pada pemahaman siklus akuntansi secara utuh.

Tabel 5. Persepsi Penerapan Akuntansi

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase % |
|-----|--|--------|--------------|
| 1. | Penerapan akuntansi merupakan sesuatu yang sulit dilakukan | 54 | 74% |
| 2. | Penerapan akuntansi merupakan sesuatu yang mudah dilakukan | 19 | 26% |
| | Jumlah | 73 | 100% |

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 5. memberikan informasi tentang persepsi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi. Diketahui bahwa sebanyak 54 responden atau sebesar 74% merasa sulit menerapkan akuntansi, sisanya sebanyak 19 responden atau sebesar 26% merasa mudah menerapkan akuntansi.

Dalam perspektif teori perilaku, persepsi kesulitan ini berkaitan dengan *perceived behavioral control* pada *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa seseorang cenderung tidak melakukan suatu tindakan ketika ia merasa tidak memiliki kemampuan atau merasa aktivitas tersebut sulit dilakukan. Dalam teori akuntansi dasar proses akuntansi sebenarnya bersifat sistematis dan logis, dimulai

dari pencatatan hingga pelaporan. Namun, bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, proses ini dipersepsikan sebagai prosedur yang kompleks dan membutuhkan kemampuan teknis tertentu. Persepsi inilah yang menyebabkan pelaku usaha cenderung berhenti pada pencatatan sederhana dan tidak melanjutkan hingga tahap penyusunan laporan keuangan.

c. Peningkatan Kualitas Usaha Pelaku UMKM

Pada Tabel 6. diketahui sebanyak 43 responden atau 59% telah menghitung semua komponen biaya dalam perhitungan harga pokok penjualan (HPP), sedangkan 17 responden atau 23% melakukan perhitungan HPP berdasarkan nilai pasar suatu produk, dan sebanyak 13 responden atau 23% telah melakukan perhitungan HPP berdasarkan nilai/harga perkiraan.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase % |
|-----|---|--------|--------------|
| 1. | Tidak Melakukan : Penentuan HPP mengikuti harga pasaran | 17 | 23% |
| 2. | Melakukan penentuan Pokok penjualan berdasarkan perkiraan | 13 | 18% |
| 3. | Menghitung semua komponen biaya dalam penentuan HPP | 43 | 59% |
| | Jumlah | 73 | |

Sumber : Data diolah 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mulai memahami pentingnya perhitungan biaya secara komprehensif dalam menentukan harga jual. Pelaku UMKM yang masih mengikuti harga pasaran cenderung tidak mengetahui apakah harga tersebut memberikan keuntungan atau justru merugikan usaha mereka. Praktik ini berisiko karena harga pasar tidak selalu mencerminkan struktur biaya masing-masing usaha. Sementara itu, penentuan berdasarkan perkiraan menunjukkan adanya kesadaran biaya, tetapi belum didukung oleh pencatatan yang akurat. Dominannya pelaku UMKM yang telah menghitung seluruh komponen biaya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan usaha. Perhitungan HPP yang benar berdampak langsung pada kemampuan pelaku usaha dalam: (1) menentukan harga jual yang wajar, (2) mengendalikan biaya produksi, (3) mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya, dan (4) membuat perencanaan usaha yang lebih baik. Dengan demikian, tabel ini dapat menjelaskan bahwa semakin banyak pelaku UMKM yang menghitung HPP secara lengkap, semakin meningkat pula kualitas pengelolaan usaha mereka. Perhitungan HPP bukan hanya aktivitas akuntansi, tetapi menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan dan profitabilitas usaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Merauke masih tergolong rendah. Hal ini

terlihat dari penerapan konsep dasar akuntansi, khususnya konsep entitas bisnis (business entity concept), di mana sebagian besar pelaku UMKM, yakni sekitar 40%, masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha atau modal usaha. Selain itu, konsumsi pribadi belum dicatat sebagai unsur pengurang modal. Asumsi dasar lain yang belum terpenuhi adalah penerapan basis akrual, karena sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Merauke belum tertib dan konsisten dalam melakukan pencatatan transaksi. Dalam praktiknya, penerapan akuntansi yang dilakukan sebagian besar hanya terbatas pada pencatatan transaksi penerimaan atau penjualan dan transaksi pengeluaran. Hanya sebagian kecil pelaku usaha yang secara konsisten menyusun laporan keuangan, namun kualitas laporan keuangan yang dihasilkan masih belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM.

Di sisi lain, penerapan akuntansi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas usaha UMKM di Kabupaten Merauke. Hal ini terlihat dari dominasi praktik perhitungan harga pokok penjualan (HPP) yang dilakukan dengan menghitung seluruh komponen biaya yang berkaitan dengan proses produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Dengan demikian, harga produk atau jasa yang ditawarkan dapat lebih bersaing di pasar dan memenuhi ekspektasi konsumen. Selain itu, perhitungan HPP yang tepat juga mampu menutupi biaya produksi serta menghasilkan keuntungan sesuai harapan. Keuntungan tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas usaha pada masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (M. Education, Ed.; McGraw-hil). McGraw-hill education.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-(2), 146-150.
- Asih, E. S., Septarini, D. F., & Wati, C. H. S. (2025). The Effect Of Motivation, Business Capital, And Risk-Taking Behavior On Interest In Entrepreneurship. *Management Economics Journal*, 1(2), 17-26. <https://doi.org/10.63185/mej.v1i1.1>
- Cahyaningtyas, S. R., Sri Ramadhani, R., & Isnaini, Z. (2021). Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(1), 69-72. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i1.66>
- Dwi Atmini, N., Fadlilah Hidayanti, U., & Nawan Gunara, Y. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Lela Florist Kota Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 215-226. <https://stiepari.org/index.php/jvm>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531-534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fitriyanti, L., Susriany, S., Akademi, D., Borobudur, A., Akademi, D.,

- Borobudur, A., Akademi, D., Borobudur, A., & Pangandaran, K. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Umkm Di Kabupaten Pangandaran – Jawa Barat. 18(1).
- Handayani, arfianty, A. (2025). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 6(1), 99. <https://doi.org/10.31764/jabb.v6i1.29979>
- Hayati, N., Aprilia, N. R., Sari, S., Iqrimah, R., & Arifin, D. A. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM yang Terindeks Sinta: Studi Literatur. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 121-132. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.180>
- Kareja, N., Alfiyah, N., & Wicaksono, D. A. (2023). Tinjauan kesiapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Banyuwangi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3095-3101.
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456-1469. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3866>
- Lembang, H., Djanggo, R. T. P. M., Yona, A. N., & Siman, S. (2025). The Effect of the Number of MSME Units, MSME GDP, and MSME Exports on Employment in the MSME Sector in Indonesia. *Management Economics Journal*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.63185/mej.v1i2.8>
- Munthoharoh, A., & Hayon, P. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Pada UMKM. *Papsel Economic Journal*, 2(3), 9-21. <https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.196>
- Matondang, K. A., Dhea, T., Purba, F., Septina, K., Tarigan, P., Angelica, A., Nababan, B., Simanungkalit, J. B., Jalan, A. :, Iskandar, W., Medan, P. V, Tuan, S., & Serdang, D. (2025). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Pada UMKM Keripik Sambal Sibolga). 5. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.934>
- Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). Prinsip Dasar Akuntansi : Konsep , Tantangan , dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2234-2255.
- Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Praditha, R., Kartini, & Mande, H. (2017). Reformasi Akuntansi : Mengapa Accrual Basis Lebih Baik ? *Akmen Jurnal Ilmiah*, 14(2), 221-225. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/18>

- Ramadhan, A. S. W., Lubna, A. Z., Safitri, A. N. A., Cahyaningrum, I., & Wardhani, W. P. C. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Ilmu Akuntansi Terhadap Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96-104. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>
- Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100-107.
- Sari, R. D., Alawiyah, N., Iza, M., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kinerja UMKM di Indonesia dilihat dari Faktor Internal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2500. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4024>
- Yoioga, A., Dali, N., & Maya Sari, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 78-89. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.142>